

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan suatu lembaga yang menerima dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang kekurangan dana. Sedangkan pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bank umum antara lain : menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan hutang, membeli, menjual, menjamin resiko sendiri maupun kepentingan dan atas perintah nasabahnya, memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.

Bagian terpenting dalam sebuah manajemen perbankan adalah bagaimana mengelola dana yang tersedia agar dana yang di dapat dari pihak ketiga dapat memberikan penghasilan. Salah satu cara mengelola dana yang tersedia yaitu dengan kredit, karena dari kreditlah bank memperoleh pendapatan yang besar. Sehingga manajemen pengkreditan merupakan tugas yang paling utama dan pokok dari manajemen operasional pada bank. Pengertian kredit itu sendiri menurut Undang-

Undang Perbankan nomor 7 Tahun 1992 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga , imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Pemberian fasilitas kredit oleh pihak bank tentulah mempunyai tujuan tertentu, tujuan tersebut tidaklah terlepas dari visi misi pendirian bank. Salah satu tujuan utama pemberian kredit yaitu mencari keuntungan, dengan pemberian kredit tersebut akan menghasilkan bunga yang di terima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Akan tetapi sebelum nasabah menerima fasilitas kredit, nasabah harus melalui prosedur-prosedur pemberian kredit yang telah di tetapkan oleh bank. Prosedur-prosedur tersebut meliputi pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas pinjaman, wawancara 1, on the spot, wawancara 2, keputusan kredit, penandatanganan asset kredit/perjanjian lainnya, realisasi kredit, dan penyaluran atau penarikan dana.(Kasmir,2012)

Kegiatan pengkreditan merupakan *risk asset* bagi sebuah bank ,hal ini dikarenakan asset yang dimiliki oleh bank dikuasai oleh pihak luar, yaitu para debitur. Semua kredit yang diberikan kepada debitur selalu memiliki resiko, yaitu berupa kredit yang tidak kembali tepat pada waktunya atau bisa dinamakan kredit bermasalah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya usaha yang dibiayai dengan kredit mengalami kemrosotan pada omset penjualannya. Penyebab lainnya terjadi karena kesalahan pada analisis yang dilakukan oleh pihak bank, sehingga pihak bank harus benar-benar teliti dalam menganalisis sebelum memberikan kredit pada nasabah.

Diperlukan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit, karena bukan tidak mungkin kredit akan mengakibatkan kerugian yang cukup besar bagi pihak bank.

Analisis atau penilaian terhadap bank ini dapat dilakukan dengan berbagai cara agar mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Biasanya kriteria penilaian yang dapat dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan yaitu dengan menggunakan analisis 5C (*character, capacity, collateral, capital dan condition*), 7P (*party, purpose, payment, profitability, protection, personality dan prospect*) dan 3R (*return, repayment dan risk bearing ability*).

Kredit yang disalurkan kepada nasabah sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan dalam satu periode, maka akan semakin besar pula perolehan laba yang di terima perusahaan. Karena salah satu tujuan dari pemberian kredit yaitu untuk menambah laba perusahaan. Dalam realitanya dari banyaknya kredit yang disalurkan, bank juga harus memperhatikan kualitas kredit tersebut. Semakin berkualitas kredit yang diberikan, maka akan semakin kecil resiko kredit tersebut bermasalah (Kasmir,2012). Untuk menentukan apakah kredit tersebut berkualitas atau tidak bank dapat memberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit dengan ketentuan antara lain Lancar (*pas*), Dalam Perhatian Khusus (*special mention*), Kurang Lancar (*substandard*), Diragukan (*doubtful*), dan Macet (*loss*). (Kasmir,2012)

Ketika bank memetakan kualitas kredit sesuai dengan ukurannya, maka pihak bank telah berupaya untuk mengantisipasi terjadinya resiko kredit yang disebabkan karena adanya kredit yang mengalami masalah . Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) terjadi ketika ada kemacetan dalam aliran pengembalian pinjaman yang dilakukan oleh nasabah yang melakukan kredit pada bank (debitur), baik tidak dapat mengembalikan sebagian atau seluruh pinjaman yang ada. Bagi pihak bank

hal ini merupakan sebuah resiko kredit yang harus diantisipasi dan merupakan sebuah biaya yang harus dibayar oleh bank, sehingga muncullah istilah *Wanprestasi*. Menurut J Satrio, *wanprestasi* adalah suatu keadaan di mana debitur tidak memenuhi janjinya atau tidak memenuhi sebagaimana mestinya dan kesemuanya itu dapat dipersalahkan kepadanya.

Banyak penelitian sudah dilakukan terkait dengan masalah manajemen resiko yang di gunakan untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah pada bank. Seperti pada penelitian Ambarsita (2013) mengenai “Analisis Penanganan Kredit Macet” Yang hasilnya diperlukan pembinaan dan pengawasan terhadap debitur dan manajemen perusahaannya untuk meminimalisir kredit bermasalah. Selain itu pada penelitian Saraswati (2012) mengenai “ Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Kredit Terhadap efektivitas Pemberian kredit pada BPR bank”. Yang hasilnya pemeberian kredit pada calon debitur lebih efektif menggunakan konsep 5C karena mampu menekan kredit bermasalah yang mungkin dihadapi oleh bank.

Dalam penelitian ini penulis juga akan meneliti mengenai analisis kredit (manajemen kredit) yang di terapkan dalam perbankan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penulis tidak hanya mengkaji dari segi Efektivitas dalam pemberian kredit , dan cara meminimalisir kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) saja. Dalam penelitian ini penulis juga akan mengkaji bagaimana suatu bank menangani kredit bermasalah yang dihadapinya. Karena setiap bank pasti memiliki cara yang berbeda-beda untuk menangani kredit bermasalahnya dan memiliki cara yang berbeda dalam efektifitas pemberian kredit pada calon debitur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana persyaratan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank Mandiri Cabang Yogyakarta?
2. Bagaimana proses dan analisis kredit yang dilakukan oleh bank Mandiri Cabang Yogyakarta?
3. Bagaimana kualitas kredit dan cara bank Mandiri Cabang Yogyakarta menangani kredit bermasalah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persyaratan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank Mandiri Cabang Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui proses dan analisis kredit yang dilakukan oleh bank Mandiri Cabang Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui kualitas kredit yang di berikan dan cara bank Mandiri Cabang Yogyakarta menangani kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* yang terjadi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk pemberian kredit pada nasabah. Selain itu diharapkan agar menjadi bahan

evaluasi untuk masalah yang berhubungan dengan manajemen resiko kredit dan cara mengatasi resiko kredit yang telah terjadi.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan pemikiran dalam berfikir ilmiah pada bidang keuangan perBankan dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai macam teori yang telah diperoleh pada bangku kuliah.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi, karena ketika bank dapat mengatasi kredit bermasalahnya maka kemungkinan kebangkrutannya akan kecil.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam dalam bidang yang sama serta bagi kepentingan lain yang bermanfaat.

5. Bagi Manajer

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam proses pemberian kredit dengan menggunakan langkah-langkah yang paling efektif, dan menggunakan cara yang efektif untuk mengatasi kredit bermasalah yang terjadi.

1.5 Sistematika Laporan Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi-materi yang di bahas di tiap-tiap bab. Sistematika penulisannya, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Laporan Penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan mengkaji hasil penelitian yang pernah ada, penjelasan yang mendukung pada topik penelitian yang akan dilakukan, serta penjelasan mengenai konsep, dan variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di uraikan mengenai analisis data mencakup analisis terhadap Persyaratan Pengajuan Kredit, Proses Pemberian Kredit dan Analisis Mengenai Penanganan Kredit Bermasalah pada PT. bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Yogyakarta

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran penulis setelah melakukan penelitian pada PT. bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Yogyakarta.